

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI MATEMATIKA DI SD KECAMATAN MEDAN AMPLAS**

Juli Asmida Rambe<sup>1\*</sup>, Erika<sup>2</sup> & Fitri Yani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Haji Sumatera Utara

\*Corresponding Author: juliasmida46@gamil.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika sekolah dasar Kecamatan Medan Amplas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *ex post facto* dengan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru bidang Studi Matematika kelas SD Kecamatan Medan Amplas sebanyak 110 orang. Penetapan sampel penelitian ini sebanyak 35 orang, peneliti menetapkan 32% dari jumlah populasi yang dapat mewakili populasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif korelasional dan persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan uji hipotesis dengan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas termasuk dalam kategori sangat baik dan Kompetensi Profesional Guru bidang Studi Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika sekolah dasar Kecamatan Medan Amplas. Kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh sebesar 53,6% terhadap kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru bidang Studi Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi profesional guru

### **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan orang yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki kemampuan kompetensi guru bidang Studi Matematika. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru bidang Studi Matematika dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Adapun Indikator kompetensi profesional guru yaitu; (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) menguasai standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) mengembangkan materi pelajaran yang

diampu secara kreatif (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika seharusnya dapat menjadikan guru mengelola dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya. Mengelola diri dalam hal ini adalah guru memiliki kesiapan pada dirinya menjadi tenaga pendidik. Contohnya adalah guru yang memiliki kompetensi profesional lebih baik dalam proses belajar mengajar karena ia memiliki kemampuan dalam menguasai materi, standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar sampai dengan mengembangkan kepribadian peserta didik.

Namun kenyataan yang peneliti lihat di lapangan bahwa kompetensi profesional guru hanya merupakan ciri-ciri dari seorang pendidik saja, namun tidak semua pendidik memilikinya. Pengalaman yang dimiliki peneliti ketika melaksanakan pengamatan di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Medan Amplas dapat dilihat bahwa pada guru bidang Studi Matematika yang mengajar di kelas tinggi masih terdapat guru yang tidak memiliki penguasaan bahan ajar, kurang memahami metode pembelajaran dan belum dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini merupakan gambaran awal bahwa guru masih belum memiliki kompetensi profesional yang baik.

Dari 12 kelas yang peneliti observasi, masih terdapat 9 guru yang belum dapat dikatakan menguasai bahan ajar. Contohnya guru sering melompati pembelajaran dengan alasan bahwa guru mempelajari pembelajaran yang mudah tanpa memikirkan konsep pembelajaran yang harus dipahami peserta didik. Selain itu guru juga belum ada yang menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini seharusnya mendapat pengawasan langsung oleh kepala sekolah dalam menindak guru yang dapat dikatakan belum profesional. Karena pemimpin yang baik akan senantiasa membina dan mengembangkan kompetensi gurunya melalui berbagai kegiatan. Diantaranya melalui Kegiatan Kerja Guru (KKG), seminar, lokakarya, dan sebagainya, yang pelaksanaannya difasilitasi oleh kepala sekolah. Kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika yang baik mencerminkan bahwa didalamnya terdapat guru efektif yang menjalankan tugasnya dalam mencerdaskan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Supardi (2013:83) “guru efektif adalah guru yang berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik secara terus-menerus”.

Dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Korwil UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Medan Amplas menemukan beberapa permasalahan yang pertama, tugas manajerial kepala sekolah 50% tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karna minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah.

Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika dan pelaksanaan program sekolah. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah. Kedua, tugas supervisi kepala sekolah 70% belum berjalan optimal. Kepala sekolah kurang memahami tentang perencanaan supervisi akademik, hal ini terlihat dari beberapa kepala sekolah belum pernah mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan supervisi karena kebanyakan materi pelatihan hanya berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran, maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

### ***Kompetensi Profesional Guru bidang Studi Matematika***

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup.

Menurut Zahroh (2015:92) kompetensi profesional adalah serangkaian kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan (Husein, 2017:35). Pengertian lain menurut Supardi (2013:105) menerangkan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan penegelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan guru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar serta membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

### ***Kepemimpinan Kepala Sekolah***

Menurut Wahyudi (2015:120) mengemukakan bahwa, “kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Basri (2014:11) menyatakan bahwa, “kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan

tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi atau negara.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, membujuk, mengarahkan dan meyakinkan bawahan agar mau bekerja dengan kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Hal ini sesuai pendapat Manurung (2012:11) yang mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang menjelaskan (mengekspos) pengaruh dari suatu perlakuan namun perlakuan itu tidak dilakukan pada saat penelitian dan tidak dilakukan oleh peneliti sendiri. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru bidang Studi Matematika kelas sekolah dasar di Kecamatan Medan Amplas yang berjumlah 14 sekolah dan 110 guru. Dari empat belas sekolah yang menjadi penelitian sebanyak 110 guru yang menjadi populasi sehingga untuk menentukan sampel maka menggunakan 32% dari jumlah populasi yaitu 35 guru bidang Studi Matematika yang terbagi ke dalam 4 sekolah.

**Tabel Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SDN 060790	Jl Medan Area Selatan Gg Sekolah	12
2	SDN 060793	Jl. B. Katamso gg. Perbatasan	8
3	SDN 060815	Jl.Halat No 48	6
4	SDN 060823	Jl. Sisingamangaraja Medan	9
Jumlah			35

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian korelasional sehingga menggunakan uji hipotesis di dalamnya. Rumus yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Amplas, terdapat 14 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Medan Amplas. Sementara itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang Studi Matematika kelas yang berjumlah 35 dari 4 Sekolah Dasar Negeri yang terdiri dari 4 kepala sekolah. Berikut ini diuraikan mengenai keadaan guru bidang Studi Matematika, yang meliputi pendidikan terakhir, jenis kelamin,

lama masa jabatan serta sertifikasi guru.

Tabel 2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Amplas

<b>Keadaan Guru</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
Pendidikan terakhir	PROGRAM B	1	2,86
	D II	1	2,86
	S1	26	74,28
	SPG	7	20
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	25,71
	Perempuan	26	74,29
Lama masa jabatan	1-5 tahun	1	2,85
	6-10 tahun	12	34,29
	11-15 tahun	12	34,29
	16-20 tahun	3	8,57
	21-25 tahun	0	0
Sertifikasi	> 25 tahun	7	20
	Sudah	23	65,71
	Belum	12	34,29

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dari 35 guru tersebut terdapat 74,29% guru perempuan dan 25,71% guru laki-laki. Terdapat 74,28% guru memiliki pendidikan akhir sarjana (S1), 20% tingkat SPG serta 2,86% tingkat pendidikan D-II dan Program B. Selain itu guru Sekolah Dasar Negeri telah menjadi guru 6-10 tahun dan 11-15 tahun selama 34,29%, lebih dari 25 tahun 20%, 16-20 tahun 8,57% dan masa jabatan 1-5 tahun selama 2,85%. Sementara itu guru yang sudah sertifikasi sebanyak 65,71% dan yang belum sertifikasi sebanyak 34,29%.

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai keadaan guru dapat disimpulkan bahwa keadaan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Medan Amplas beragam dan lebih banyak guru yang sudah sertifikasi, hal ini juga akan membuat guru semakin profesional. Hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas memperoleh skor rata-rata = 80,46 dan standar deviasi 3,72 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 73. Median pada data kepemimpinan kepala sekolah adalah 81 dengan modus 82. Berdasarkan hasil analisis butir-butir tentang kepemimpinan kepala sekolah dari seluruh jawaban responden terhadap kuesioner diperoleh rata-rata sebesar 4,09. Jika dilihat pada indikator kompetensi kepribadian kepala sekolah dilihat bahwa kepala sekolah tergolong dalam kategori “sangat baik”. Kepala sekolah mampu memberi contoh tauladan yang baik di sekolah, kepala sekolah juga memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah mampu bersikap terbuka terhadap guru bidang Studi Matematika dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Selain itu, kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaannya.

Pada indikator kompetensi manajerial tergolong dalam kategori “baik”. Hal ini dilihat bahwa kepala sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah dengan baik. Kepala

sekolah juga mengembangkan organisasi-organisasi sekolah sesuai kebutuhan. Kepala sekolah mengelola guru secara optimal dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia. Kepala sekolah mengelola keuangan sekolah dengan terbuka kepada guru-guru. Selain itu kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi bagi peningkatan manajemen sekolah sehingga pekerjaan lebih efisien. Kepala sekolah tidak lupa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksana program kegiatan sekolah. Selain itu kepala sekolah merencanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Kepala sekolah melakukan pelaporan dari pelaksana program kegiatan sekolah. Pada indikator kompetensi kewirausahaan tergolong dalam kategori “sangat baik”. Dilihat bahwa kepala sekolah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah seperti taman, dan kolam ikan. Kepala sekolah selalu memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pada indikator kompetensi supervisi tergolong dalam kategori “baik”. Kepala sekolah sudah merencanakan program supervisi akademik dengan teknik yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru bidang Studi Matematika. Selain itu pada kompetensi sosial tergolong dalam kategori “baik” dilihat bahwa kepala sekolah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain.

Hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika menunjukkan bahwa guru bidang Studi Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas secara deskriptif diketahui skor rata-rata = 86,17 dan standar deviasi 3,66 dengan skor tertinggi 93 dan skor terendah 78. Median pada data kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika adalah 86 dengan modus 83. Dari hasil analisis butir-butir kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika diperoleh skor rata-rata dari seluruh jawaban responden terhadap angket kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika yaitu sebesar 4,31. Hasil tersebut diperoleh dari beberapa indikator. Jika dilihat pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir, keilmuan tergolong dalam kategori “sangat baik”. Hal ini terlihat dari guru menguasai materi dan struktur mata pelajaran yang diampu, guru juga menerapkan konsep materi kedalam kehidupan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Selain itu guru juga dapat membedakan pendekatan mata pelajaran yang sesuai pada peserta didik.

Pada indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu tergolong dalam kategori “sangat baik”. Guru bidang Studi Matematika memahami standar kompetensi/ kompetensi ini dan kompetensi dasar mata pelajaran dikelas dan dapat memahami tujuan pembelajaran. Pada indikator mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif tergolong dalam kategori “sangat baik”. Hal ini terlihat bahwa guru bidang Studi Matematika menyiapkan materi sebelum mengajar, guru bidang Studi Matematika juga mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik serta guru bidang Studi Matematika mengolah materi yang lebih mudah dipahami siswa dengan kreatif dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif tergolong dalam kategori “baik”, terlihat bahwa guru bidang Studi Matematika memanfaatkan hasil refleksi dalam

meningkatkan keprofesionalan, guru juga melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam mengikuti seminar/workshop kadang-kadang saja guru yang mengikuti seminar tersebut. Pada indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri berada pada kategori “baik”. Hal ini terlihat pada guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi seperti laptop dalam pembelajaran. Guru juga mampu mengakses internet untuk mencari sumber pengetahuan yang baru.

Nilai korelasi 0,732 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Medan Amplas. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,536 menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 53,6% terhadap kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,175 pada taraf signifikan 5%. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk 33 sebesar 1,694 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,175 > 1,694$  yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru bidang Studi Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas dapat diterima atau teruji kebenarannya.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dengan kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugasnya karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka kompetensi profesional guru bidang Studi Matematika akan dapat berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Medan Amplas termasuk dalam kategori sangat baik. kompetensi profesional guru bidang studi matematika Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Amplas termasuk dalam kategori sangat baik. Kesimpulan selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di Kecamatan Medan Amplas yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di Kecamatan Medan Amplas dapat diterima atau teruji kebenarannya. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 53,6% terhadap kompetensi profesional guru bidang studi matematika di SD Negeri di Kecamatan Medan Amplas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Manurung. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsaputra Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Refika Aditama
- Usman, Husaini. 2008. *Managemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemasivasi dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemasivasi dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung : Yrama Widya.